

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian musik menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah ilmu atau seni mengenai nada atau suara yang berurutan, kombinasi, dan hubungan temporal. Dari nada tersebut dapat menciptakan sebuah komposisi (suara) yang memiliki suatu kesatuan dan berkesinambungan. Dari definisi yang telah dipaparkan di atas diketahui bahwa musik dapat menghasilkan sebuah karya berupa lagu. Terdapat tiga komponen dalam lagu yakni alat musik atau instrument, vokal dan lirik lagu. Instrument sendiri merupakan kekuatan vokal oleh penyanyi yang digambarkan sebagai tubuh. Sedangkan lirik lagu merupakan gambaran sebagai jiwa pada musik.

Dari segi psikologis humanistik, musik bisa menjadi sarana guna memenuhi salah satu kebutuhan manusia yakni hasrat seni. Manusia sebagai makhluk yang memiliki keinginan memiliki suatu kemampuan untuk membagikan identitasnya pada kebudayaan. Dari segi sosial, musik biasa disebut dengan cerminan tatanan sosial yang ada pada masyarakat saat musik tersebut dihasilkan. Dari sisi ekonomis, musik merupakan sebuah komoditi yang sangat menguntungkan. (Rahmat, 1993:19).

Perkembangan musik di Indonesia cukup berkembang dengan pesat. Hal tersebut ditandai dengan munculnya karya musik yang mulai berkembang. Untuk penikmat musik hal ini merupakan konsumsi publik dan dari segi psikologis dapat menjadi kebutuhan sebagai hiburan. Untuk pencipta musik hal ini dapat menjadi ungkapan yang berhubungan dengan komunikasi ekspresif

yang berarti harus mengakui musik dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan pandangan hidup (ideologi) manusia. Pemaknaan yang sering ditampilkan pada lirik lagu sendiri memiliki berbagai tema mulai dari percintaan, pengalaman, seni budaya, diskriminasi wanita, seksualitas, hingga adat istiadat serta hal-hal yang berkaitan di kehidupan sehari-hari.

Indonesia sendiri adalah salah satu negara yang saat ini mulai terpengaruhi oleh era globalisasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat lokal yang perlahan-lahan berpindah seperti kebarat-baratan dan perlahan meninggalkan kebudayaan yang asli. Contohnya, pagelaran seni tari tradisional yang kalah bersaing dengan tarian ala Korea yang biasa disebut K-Pop (*Korean Pop*). Hal tersebut membuat Indonesia harus terus berupaya mempertahankan budaya asli supaya tidak tergantikan oleh budaya asing.

Masyarakat Indonesia sendiri terbagi atas tiga lapisan budaya, yakni yang pertama kebudayaan di suatu daerah, lokal atau suku bangsa. Kedua, kebudayaan nasional dan ketiga kebudayaan internasional atau global. Dari paparan di atas, dua lapisan budaya yang terakhir tersebut mendominasi sebuah institusi kenegaraan dan ekonomi serta politik internasional, sehingga hal tersebut dengan sangat mudah akan terpengaruhi oleh proses globalisasi. Salah satu negara yang sampai saat ini masih mempertahankan karakteristik budayanya adalah Negara Korea Selatan.

Budaya Korea Selatan saat ini digemari oleh masyarakat dunia. Hal biasa dikenal dengan sebutan “Korean Wave” yang meluas ke berbagai dunia melalui kecanggihan teknologi dari globalisasi. *Korean Wave* sukses memperkenalkan budaya Korea Selatan melalui drama, musik, makanan,

sampai gaya pakaian. Kepopuleran tersebut bergantung dengan cara kerja media massa yang mengekspos budaya yang sedang populer. Salah satu media tersebut adalah video klip. Awal mulanya, video klip merupakan suatu sarana untuk mempromosikan lagu atau album bagi musisi, penyanyi, juga grup musik (Sanjaya 2012). Salah satu video klip K-Pop berjudul *Gangnam Style* yang dibawakan oleh Psy tersebut berhasil mendapatkan penghargaan *the most viewed video on youtube*. Video klip tersebut memperlihatkan budaya Korea, misalnya seperti bahasa dan bagaimana *lifestyle* masyarakat Korea.

Pembuatan video klip dibutuhkan sebuah ide serta kreatifitas supaya karya yang diciptakan mampu menarik perhatian masyarakat. Dalam pembuatan video klip juga diperlukan sebuah konten untuk memberikan kesan tersendiri bagi masyarakat yang menontonnya. Salah satu tema yang dapat menarik perhatian masyarakat adalah tema budaya. Budaya sendiri identik dengan adat istiadat. Pada setiap negara maupun daerah, pasti memiliki adat istiadat yang berbeda. Adat istiadat itu mencerminkan kepribadian pada suatu masyarakat atau bangsa tersebut (Ragawino 2010).

Salah satu adat-istiadat yang paling dikenali oleh masyarakat Indonesia adalah adat Jawa. Kebudayaan Jawa telah ada sejak dari jaman pra-sejarah. Budaya Jawa kemudian mulai menyerap kebudayaan dari pendatang misalnya seperti Cina dan India (Kamajaya, 1995). Kebudayaan Jawa berfokus pada keselarasan, keseimbangan serta keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam budaya Jawa sangat mengutamakan nilai kesopanan dan kesederhanaan.

Salah satu video klip buatan Indonesia yang mengangkat tema budaya Jawa adalah lagu berjudul *Lathi* karya grup musik *Weird Genius* yang

berkolaborasi dengan Sara Fajira. Weird Genius sendiri beranggotakan Eka Gustiawana, Reza Arap dan Gerald Liu. Eka Gustiawana dan Gerald dikenal dengan sebutan musisi aliran EDM (*Electro Dance Music*) yang banyak menghasilkan karya-karya yang luar biasa. Eka Gustiawana sendiri berprofesi sebagai seorang produser rekaman dan *speech composer* yang pertama di Indonesia. Sedangkan Reza Arap merupakan seorang *youtuber gaming* yang memiliki jutaan *followers*. Tidak hanya mereka bertiga yang terlibat dalam pembuatan lagu tersebut, mereka juga berkolaborasi dengan penyanyi *rap* asal Surabaya yaitu Sara Fajira.

Video klip Lathi yang telah di *upload* pada 26 Maret 2020 terhitung sejak saat ini (Bulan Maret 2021) meningkat hingga lebih dari 105 Juta penonton di Youtube. Lathi menjadi fenomena baru dalam dunia musik pada saat itu, karya mereka dapat didengarkan di platform audio digital, mulai dari Spotify dan iTunes Store. Dalam video klip tersebut, Weird genius menampilkan unsur kebudayaan Jawa dalam segi kesenian dan bahasanya. Instrumen musiknya dibuat dengan menggabungkan dua genre yaitu EDM atau *Electro Dance Music* dengan perpaduan musik tradisional gamelan. Pemilihan Bahasa dalam lirik lagu Lathi lebih dominan menggunakan Bahasa Inggris, namun dalam bagian *chorus* (bagian lagu yang dinyanyikan berulang-ulang) menggunakan lirik Bahasa Jawa. Dengan menggabungkan dua genre musik tersebut dan menggabungkan dua Bahasa dalam satu lagu dapat menarik perhatian pendengarnya.

Melalui lagu tersebut, Weird Genius meraih beberapa prestasi yaitu menduduki peringkat pertama pada platform Spotify dengan kategori

Indonesia Top 50. Selain itu, Lathi juga berhasil mencapai peringkat kedua Spotify dengan kategori Viral Top 50 Global dan pada platform iTunes berhasil mencapai peringkat pertama dengan kategori Indonesia Top 200. Kemudian Lathi juga masuk peringkat satu pada platform Deezer Indonesia dengan kategori Top 300 dan mencapai peringkat satu di JOOX Indonesia Top 100. Sementara itu Weird Genius mencatat sejarah dunia musik Indonesia karena billboard Lathi dipasang di kawasan Times Square, New York, Amerika Serikat pada tanggal 12 Juli 2020.

Pada awalnya lagu Lathi pertama kali dikenal lewat aplikasi Tik Tok dengan nama Lathi *Challenge*. Dalam melakukan *challenge* tersebut, pengguna diharuskan untuk memakai *make up* dan berpakaian ala adat Jawa serta menggunakan lagu Lathi sebagai *background*. Sekitar 476,2 ribu pengguna Tik Tok telah mengikuti *challenge* tersebut. Begitupun juga dengan platform YouTube, Lagu Lathi berhasil mendapatkan respon positif dari masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Tidak sedikit youtuber *content creator* yang berasal dari luar negeri membuat *video reaction* pada lagu tersebut. Tentunya lewat *video reaction* itu, Weird Genius semakin cepat dikenal oleh dunia terutama bagi penikmat musik.

Lagu Lathi sendiri bercerita tentang *toxic relationship* atau biasa disebut hubungan percintaan yang tidak sehat. Tokoh perempuan pada video klip awalnya digambarkan dengan sifat lemah dan penurut, sebaliknya tokoh laki-laki digambarkan sebagai sosok yang kuat. Namun di bagian tengah sampai ending video klip, justru tokoh perempuan digambarkan menjadi sosok yang kuat hingga mampu membuat tokoh laki-laki bertekuk lutut. Sehingga

video klip ini mengandung stereotip gender tentang bagaimana menggambarkan perempuan. Dalam video klip tersebut penggambaran perempuan berbeda dengan laki-laki, bahkan tokoh perempuan dianggap lebih rendah. Hal ini menjadi cerminan bagaimana peran perempuan di berbagai budaya.

Dalam video klip *lathi* sangat kental sekali dengan nuansa budaya Jawa, sehingga dianggap menggunakan stereotip perempuan dalam budaya Jawa. Stereotip perempuan dalam budaya Jawa sudah menjadi bagian dari keyakinan banyak orang sehingga diterima begitu saja. Arti wanita sendiri dalam Bahasa Jawa merupakan '*wani ditata*' atau 'patuh secara terpaksa'. Kemudian ada istilah lain yakni '*suwarga nunut neraka katut*' yang memiliki arti 'ke surga ikut, ke neraka juga ikut'. Ungkapan tersebut memiliki makna bahwa perempuan tidak dapat menduduki paling atas dari kaum laki-laki. Seorang perempuan Jawa juga lekat dengan istilah '*macak, masak lan manak*' yang berarti perempuan harus bisa merias diri, memasak dan melahirkan anak.

Istilah-istilah tersebut berakibat terbentuknya gerakan feminisme yang berujung rasa serta demonstrasi agar mendapatkan kesetaraan yang sama dengan laki-laki. Definisi feminisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu gerakan oleh perempuan yang menuntut kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan harus adil danimbang. Hal alternatif yang efektif untuk mengubah pola pikir masyarakat mengenai perempuan yakni, menciptakan karya lagu serta video klip yang didalamnya mengandung fenomena di atas. Salah satu video klip yang mampu menggambarkan sosok perempuan yang kuat adalah *Lathi*.

Alasan penulis memilih video klip Lathi dalam penelitian analisis semiotika mengenai representasi feminisme ini karena penulis ingin mengetahui tanda-tanda dan simbol-simbol yang dapat merpresentasikan Feminisme dalam video klip Lathi tersebut. Serta penulis ingin mengetahui pesan dan makna apa yang di sampaikan oleh Weird Genius selaku group band yang menciptakan lagu serta video klip tersebut. Ada beberapa adegan dan bahasa dalam video klip Lathi yang mengandung makna dan pesan yang perlu dikaji lebih dalam lagi.

Pemaknaan video musik ini tidak hanya sekadar mendeskripsikan alur cerita yang ada di dalam video klip. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis serta mendeskripsikan representasi Feminisme dalam video klip tersebut dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan semiotika John Fiske. Pendekatan Semiotika John Fiske tersebut mengenai kode-kode televisi (*the codes of television*) yang terdiri dari 3 level yaitu level realitas, representasi dan ideologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Representasi Feminisme dalam video klip lagu Lathi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi feminisme yang terdapat dalam video klip Lathi karya Weird Genius.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah kajian ilmu komunikasi mengenai video klip dan studi analisis semiotika.
- b. Untuk tambahan referensi dan bahan Pustaka atau rujukan yang ditujukan untuk mahasiswa yang akan atau sedang melakukan penelitian tentang representasi feminisme dalam video klip.

1.5 Manfaat Praktis

Guna menunjukkan bagaimana representasi feminisme dalam video klip lagu Lathi, sekaligus agar menjadi bahan masukan untuk pembuat video klip yang bersangkutan dan dapat membuat video klip yang lebih baik lagi.